

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DAN PEMBERIAN PMT (PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN) PADA IBU BALITA DAN IBU HAMIL UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT DI BANJAR KENANGA DESA BATUBULAN KANGIN

**M Doni Permana Putra¹⁾, Ketut Elly Sutrisni²⁾, Ni Komang Ayu Sri Swadesi³⁾,
Ni Kadek Dea Berliana Putri⁴⁾,**

^{1,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

²⁾Universitas Pendidikan Nasional

Email: ellysutrisni@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan serius dengan dampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki kecerdasan yang lebih rendah, penurunan produktivitas, serta lebih rentan terhadap penyakit kronis pada usia dewasa. Kabupaten Gianyar mencatatkan prevalensi stunting yang cukup tinggi, khususnya di Banjar Kenanga, Desa Batubulan Kangin. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola makan seimbang melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan yang memanfaatkan bahan lokal dalam upaya pencegahan stunting. Edukasi yang diberikan berfokus pada bagaimana pola asuh dan kebiasaan makan ibu mempengaruhi status gizi anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Diharapkan, program ini dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting serta mendorong penerapan gaya hidup sehat di keluarga.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Anak, Sosialisasi, Banjar Kenanga Desa Batubulan.

ANALISIS SITUASI

Masalah gizi yang signifikan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terbukti dengan tingginya angka kekurangan gizi pada anak balita dan anak usia sekolah, baik laki-laki maupun perempuan. Kondisi ini berpotensi berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, tingginya tingkat ketidakhadiran, dan meningkatnya angka putus sekolah. Pada anak usia sekolah, masalah gizi dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan belajar mereka. Indonesia masih perlu berupaya lebih keras untuk menangani masalah ini secara menyeluruh. Kekurangan gizi adalah salah satu dampak dari status gizi yang buruk, yang mempengaruhi baik dalam jangka pendek maupun panjang. Oleh sebab itu, peningkatan status gizi menjadi fokus penting dalam target perbaikan kesehatan global hingga tahun 2025. Salah satu bentuk malnutrisi yang umum terjadi di Indonesia adalah stunting, yang ditandai dengan tubuh yang pendek. Stunting terjadi apabila tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia mereka, yang diukur menggunakan skor Z dalam indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Anak dikatakan mengalami stunting jika skor Z TB/U berada di bawah -2 standar deviasi (SD) (Sutarto, 2018). Eka Sulistia Ediningsih, Direktur Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Badan

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (KIE BKKBN), memberikan penghargaan kepada Bali sebagai provinsi dengan angka prevalensi stunting terendah di Indonesia. Angka stunting di Bali tercatat sekitar 8,0 persen pada tahun 2022, meskipun begitu, stunting masih dianggap sebagai masalah kesehatan serius yang dapat berdampak pada perkembangan anak hingga dewasa. Oleh karena itu sosialisasi tentang pencegahan stunting sangat diperlukan. Tingginya prevalensi stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, antara lain kebiasaan ibu selama kehamilan, berat badan saat lahir, infeksi penyakit, tingkat pendidikan orang tua, pemberian ASI eksklusif, serta pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada usia dini. Di samping itu, adanya pantangan makanan tertentu juga turut berperan.

Hal ini dapat menjadi kendala dalam memperbaiki pola pemberian makanan (pola asuh makan) dan nutrisi terhadap anggota keluarga dengan makanan yang bergizi (Kemenkes R.I, 2018). Berdasarkan United Nations Children's Fund (UNICEF), pola asuh merupakan faktor tidak langsung yang memengaruhi status gizi anak, termasuk stunting. Walaupun penelitian terkait pola asuh orang tua masih terbatas, pola asuh ini memiliki peran yang sangat penting dalam terjadinya stunting. Pola asuh orang tua memegang peran utama dalam perkembangan fisik dan mental anak, serta sangat penting dalam mencegah gangguan pertumbuhan pada balita, mengingat pola makan balita sepenuhnya ditentukan oleh ibunya. Ibu yang menerapkan pola asuh yang baik cenderung memiliki anak dengan status gizi yang lebih optimal dibandingkan dengan ibu yang menerapkan pola asuh yang buruk. Stunting juga memiliki dampak besar terhadap siswa, seperti penurunan prestasi akademik, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan berkurangnya kreativitas siswa. Kesulitan memahami materi pembelajaran sangat dirasakan oleh siswa, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam (Wirawan et al., 2022).

Bali tetap menjadi provinsi dengan prevalensi stunting terendah di Indonesia. Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Bali tercatat sebesar 8%, dan pada tahun 2023 menurun menjadi 7,2%, menurut Ari Dwikora. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan angka prevalensi stunting nasional yang mencapai 21,5% pada tahun 2023. Pemerintah menargetkan penurunan angka prevalensi stunting nasional menjadi 14% pada tahun 2024. Meskipun kondisi di Provinsi Bali sudah cukup baik, diharapkan angka tersebut terus menurun dengan target mencapai 6,15% pada tahun yang sama. Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2018 melaporkan angka prevalensi stunting di setiap kabupaten sebagai berikut: Gianyar (12,4%), Tabanan (16,2%), Denpasar (18,8%), Buleleng (20,5%), Klungkung (21,4%), Badung (25,2%), Karangasem (26,2%), Jembrana (29,1%), dan Bangli (43,2%). Menurut WHO, stunting dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya melebihi 20%. Jika prevalensi stunting berada di atas angka 20%, maka itu termasuk dalam kategori isu kesehatan masyarakat yang mendesak. Dari sudut pandang Provinsi Bali, stunting telah menjadi masalah kesehatan masyarakat, karena beberapa kabupaten mencatatkan prevalensi di atas 20%. Di Kabupaten Bangli, saat ini tercatat 43,2% anak yang mengalami stunting. Angka ini menunjukkan peningkatan

dibandingkan dengan data pada tahun 2013, yang mencatatkan prevalensi stunting sebesar 40%. Dengan terus meningkatnya angka prevalensi stunting, penelitian lebih lanjut menjadi sangat krusial (Antari, 2020). Sebagai bagian dari dukungannya terhadap upaya pemerintah dalam menangani stunting, Kabupaten Gianyar telah mengimplementasikan berbagai program inovatif untuk mengatasi masalah ini.

RUMUSAN MASALAH

Melihat latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis merasa terdorong untuk melakukan edukasi tentang pentingnya asupan gizi dalam mencegah stunting serta memberikan makanan tambahan berbasis bahan lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 1 Maret 2025 di Desa Batubulan Kangin, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya kegiatan penyuluhan yang mengakibatkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang gizi anak, sehingga rentan terjadi ketidakpahaman para orangtua dalam pemenuhan gizi anak.
2. Banyak ibu yang belum sepenuhnya menyadari adanya risiko penyakit akibat kekurangan gizi pada anak, salah satunya adalah stunting.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Sebagai solusi terhadap masalah yang telah diidentifikasi, penulis merancang program kerja yang mencakup dua kegiatan utama, yaitu: Penyuluhan mengenai stunting dan faktor-faktor penyebabnya.

Sosialisasi tentang stunting dan penyebabnya

1. Program ini bertujuan untuk memperluas wawasan masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu dengan balita, tentang pentingnya gizi seimbang serta faktor-faktor yang dapat memicu stunting pada anak.
2. Sosialisasi serta distribusi makanan tambahan (PMT). Kegiatan ini mencakup pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil dan ibu balita, yang memanfaatkan bahan pangan lokal bergizi. Hal ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan gizi secara berkelanjutan sekaligus memberdayakan potensi lokal.

METODE PELAKSANAAN

Implementasi program solusi yang diajukan untuk mengatasi masalah mitra dilaksanakan dalam empat tahap berikut:

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data dan informasi terkait permasalahan yang terjadi dengan turun langsung ke lapangan. Observasi dilakukan secara langsung kepada para ibu yang memiliki balita untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif mengenai kondisi gizi anak di lapangan.

2. Tahap Edukasi

Tahap ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan

dampak kekurangan gizi. Kegiatan edukasi ini meliputi:

- a. Sosialisasi oleh Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Desa Batubulan Kangin mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi balita agar pertumbuhan dan perkembangannya berjalan optimal.
- b. Pemberian edukasi tentang stunting sebagai salah satu bentuk gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, serta pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT).
- c. Penjelasan dari Penyuluh KB tentang risiko dan bahaya stunting yang dapat terjadi jika balita mengalami kekurangan asupan gizi.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini, dilakukan pendampingan langsung kepada ibu hamil dan ibu balita yang terindikasi mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi mereka.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi: Edukasi dan bimbingan langsung oleh Penyuluh KB kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, yang mengalami masalah pertumbuhan anak.

- a. Pendampingan intensif untuk membimbing para ibu dalam menyediakan asupan gizi yang seimbang bagi balita dan calon bayi, guna mencegah terjadinya stunting.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan tahap ini adalah untuk mengidentifikasi area yang masih belum optimal, sehingga dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rincian Spesifikasi Program Kerja

Jenis Program Kerja	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
Pengabdian Masyarakat:		
Sosialisasi dan edukasi tentang stunting dan penyebabnya.	Sosialisasi dan memberikan edukasi tentang stunting dan penyebabnya	100%
Sosialisasi dan pemberian makanan tambahan (PMT)	Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita	100%

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai hasil yang memuaskan, dengan pencapaian 100% dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal. Sebelum pelaksanaan kegiatan, berbagai persiapan telah dilakukan, seperti observasi dan wawancara dengan ibu balita serta ibu hamil untuk menggali informasi terkait kondisi gizi mereka. Penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting, serta distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada ibu balita dan ibu hamil telah dilaksanakan dengan sukses di Banjar Kenanga, Desa Batubulan Kangin. Melalui kegiatan penyuluhan ini, banyak manfaat yang dirasakan oleh ibu balita dan ibu hamil, yang kini memiliki pemahaman lebih tentang pentingnya memberikan gizi yang tepat bagi balita dan mengenali bahaya yang dapat timbul akibat kekurangan gizi, seperti stunting.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, penyuluhan, dan pendampingan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat, tetapi juga mendukung upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan. Mitra telah sepakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian ini melalui:

1. Mitra sasaran mengizinkan penulis untuk melakukan observasi .
2. Mitra sasaran bersedia memberikan informasi mengenai kondisi serta menyampaikan permasalahan yang di hadapi.
3. Mitra sasaran bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami rancang.
4. Mitra sasaran bersedia untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan program kerja yang diberikan.
5. Mitra sasaran bersedia ikut serta dalam pembuatan video reportase sebagai salah satu luaran kegiatan ini.
6. Mitra sasaran bersedia ikut serta dalam melakukan evaluasi kegiatan.

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan edukasi mengenai program stunting dan pencegahannya serta pemberian PMT.

No.	Pertanyaan	Presentase				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Apakah anda dapat memahami materi mengenai bahaya stunting yang di sampaikan oleh tim?	0%	0%	6,3%	62,5%	31,3%
2	Apakah menurut anda stunting sangat berbahaya dalam perkembangan dan pertumbuhan balita?	0%	0%	0%	50%	50%

3	Apakah anda setuju bahwa edukasi mengenai stunting yang kami berikan sangat bermanfaat?	0%	0%	0%	18,7%	81,3%
4	Apakah anda setuju bahwa makanan berpengaruh terhadap bahayanya stunting?	0%	0%	0%	56,3%	43,8%
5	Apakah anda setuju dengan menerapkan makanan – makanan sehat dapat mengurangi bahayanya stunting?	0%	0%	0%	43,8%	56,3%
RATA – RATA		0%	0%	1,26%	46,26%	52,54%

Keterangan:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. CS : Cukup Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Hasil Evaluasi dari 16 Peserta yang mayoritas memilih jawaban sangat setuju dari setiap pertanyaan maka dapat disimpulkan program kerja yang kami lakukan sangat bermanfaat serta berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan antusias peserta yang ikut serta dalam menyukseskan program kerja yang telah kami lakukan.



Gambar 1. Observasi dengan kader puskesmas terkait pendataan ibu balita dan ibu hamil.



Gambar 2. Pemberian edukasi terkait bahaya stunting

SIMPULAN DAN SARAN

Program yang dilaksanakan di Desa Batubulan Kangin, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pencegahan stunting kepada ibu balita dan ibu hamil, serta memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan sejumlah warga juga aktif berpartisipasi dalam program ini. Program ini sangat vital untuk mengatasi masalah kekurangan gizi dan stunting pada balita dan calon bayi di Desa Batubulan Kangin. Melalui program edukasi ini, ibu balita dan ibu hamil menjadi lebih memahami pentingnya pencegahan stunting pada anak mereka, sehingga dapat menurunkan risiko stunting.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa saran yang bermanfaat untuk keberlanjutan program ini, antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran ibu balita mengenai pentingnya pemberian gizi yang seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.
2. Melakukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif kepada ibu balita mengenai bahaya stunting dan cara-cara pencegahannya.
3. Membangun kesadaran ibu balita agar secara rutin mengantar anaknya ke posyandu untuk memantau perkembangan anak dan memastikan asupan gizi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2021). Pedoman Penanganan Stunting Terintegrasi di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- UNICEF Indonesia. (2021). Stunting: Penyebab dan Dampaknya. <https://www.unicef.org/indonesia/id/stunting>.
- Sari, M., & Dewi, R. (2020). Faktor Risiko Stunting pada Balita di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 34–45.